

**""""""""BAB II**  
**''**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**A. Kemampuan Motorik Halus**

**1. Pengertian Motorik Halus**

Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil, Gerakan ini lebih menuntut koordinasi mata, tangan dan kemampuan pengendalian yang baik, yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakannya. Yang termasuk gerakan motorik halus ini antara lain adalah kegiatan mencoret, melempar, menangkap bola, meronce manik-manik, menggambar, menulis melipat dan lain-lain. Keterampilan ini berkembang lebih lambat dibandingkan dengan keterampilan motorik kasar karena memang tuntutananya lebih tinggi (Solehuddin, 2002:19).

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, Menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. (Siti Aisyah, 2011: 4.42).

Menurut Hurlock (1978) motorik halus adalah gerakan yang hanya dibutuhkan otot-otot kecil dan tidak memerlukan tenaga yang besar, seperti menulis, melipat, menggunting, meronce dan sebagainya.

Kata motor digunakan sebagai istilah merujuk pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan-gerakannya, juga kelenjar-kelenjar dan sekresinya (pengeluaran cairan atau getah). Secara singkat, motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan rangsang terhadap kegiatan organ fisik (Muhibbin Syah, 2003: 13).

Motorik halus merupakan bagian dari sensomotorik yaitu golongan dari rangsang sensori (indra) dengan reaksi yang berupa gerakan-gerakan otot (motorik) kemampuan sensomotorik terjadi adanya pengendalian kegiatan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi, sedangkan motorik halus. Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan kemampuan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani yang terkoordinasi antar pusat syaraf, urat syaraf dan otot ( Depdiknas 2007:2 )

Martini Jamaris mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak usia Taman Kanak-kanak ditekankan pada koordinasi antara mata dan tangan, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Suyadi mengutip pendapat *Laura E. Berk* mengungkapkan bahwa gerak motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya. Sedangkan menurut *Janet W. Lerner*, gerak motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi

antara mata dan tangan, kemampuan motorik halus tangan mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan ini antara lain: menggenggam, memegang, merobek, dan menggunting.

Menurut permendikbud nomor 137 tahun 2014 kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun anak mampu menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat dan dapat mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir dan meremas), anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit, anak mampu menggambar sesuai gagasannya dan anak mampu menirukan bentuk.

## 2. Fungsi Motorik Halus

Departemen Pendidikan nasional (2010 :10) mengatakan bahwa ada beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi kontelasi perkembangan individu yaitu :

- a. Melalui ketrampilan motorik halus, peserta didik di KB dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b. Melalui ketrampilan motorik halus peserta didik di KB dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang independence (bebas dan tidak bergantung)
- c. Melalui kertrampilan motorik, peserta didik di KB dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. pada usia pra sekolah (kelompok bermain) atau usia keatas sekolah dasar, peserta didik sudah mulai dilatih menempel, menggambar, melukis baris-bebaris, menggunting, meronce, menganyam, persiapan menulis dan lain sebagainya.

### 3. Sintesis motorik halus

Kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan otot kecil dengan presisi tinggi, terutama yang terjadi pada tangan, jari dan pergelangan tangan. Proses ini melibatkan integrasi antara sistem saraf pusat (otak dan sumsum tulang belakang) dan sistem saraf perifer (saraf-saraf yang mengontrol otot-otot tersebut) untuk menghasilkan gerakan yang halus, terarah, dan tepat.

Dalam konteks ini, beberapa aspek penting dari sintesis motorik halus termasuk :

- a. Koordinasi : Kemampuan untuk mengatur dan mengontrol gerakan otototot kecil dengan tepat dan efisien. Ini mencakup kemampuan untuk menggerakkan satu atau beberapa jari secara independen atau bersamaan.
- b. Presisi: Kemampuan untuk melakukan gerakan dengan akurasi tinggi, sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan ketelitian, seperti menulis dengan huruf yang kecil atau menggambar detail halus.
- c. Kelenturan: Fleksibilitas dalam gerakan, memungkinkan adaptasi terhadap berbagai situasi dan tugas. Ini melibatkan kemampuan untuk menyesuaikan kecepatan, tekanan, dan sudut gerakan sesuai dengan kebutuhan.
- d. Kontrol Halus: Kemampuan untuk mengontrol tekanan dan kekuatan yang diterapkan pada objek atau permukaan saat melakukan tugas-tugas seperti menggambar, memegang alat tulis, atau mengoperasikan peralatan dengan presisi.

- e. Integrasi Sensorik-Motorik: Proses di mana informasi sensorik (seperti sentuhan, penglihatan, atau perasaan) diintegrasikan dengan gerakan motorik untuk memungkinkan respon yang sesuai terhadap lingkungan sekitar.

Sintesis motorik halus penting dalam kegiatan sehari-hari yang melibatkan manipulasi objek, seperti menulis, mengetik, memasak, dan berbagai aktivitas kreatif seperti melukis atau merajut. Dapat ditingkatkan melalui latihan dan latihan yang terarah, baik dalam konteks rehabilitasi fisik maupun dalam pengembangan keterampilan kreatif dan profesional.

## **B. Kolase**

### **1. Pengertian Kolase**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar (depdiknas, 2001,580). Dari definisi tersebut dapat diuraikan pengertian kolase ,yaitu merupakan karya seni rupa dan dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lainya yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan estetis orang yang membuatnya.

Kata kolase, yang dalam bahasa Inggris *collage* berasal dari kata *coller* dalam bahasa Perancis, yang berarti “merekat”. Selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan lain sebagainya, atau dikombinasikan dengan penggunaan cara atau teknik lainnya.

Kolase adalah seni atau Teknik dalam membuat karya seni visual dengan cara menyatukan berbagai bahan atau elemen, seperti potonganpotongan kertas, kain, foto, tulisan, dan benda-benda lainnya, menjadi satu kesatuan komposisi yang baru. Dalam kolase, bahan-bahan tersebut disusun dan ditempelkan secara artistik pada permukaan, seperti kanvas atau kertas, untuk membentuk sebuah gambar atau karya seni yang utuh.

Kolase adalah teknik seni visual di mana berbagai bahan atau objek, seperti potongan kertas, kain, foto, atau bahan-bahan lainnya, disusun dan dipadukan secara artistik untuk membuat karya seni baru. Pengertian ini dapat dianalisis dari beberapa perspektif teoritis, termasuk:

- a. Estetika Kolase: Kajian estetika mengenai kolase melibatkan pemahaman tentang bagaimana elemen-elemen yang berbeda diintegrasikan untuk menciptakan karya seni yang menarik secara visual. Ini termasuk pemahaman tentang komposisi, penyebaran ruang, harmoni warna, dan bagaimana elemen-elemen tersebut berinteraksi satu sama lain untuk menciptakan kesan yang diinginkan.
- b. Teori Ekspresi: Kolase bisa dianalisis dari perspektif ekspresi artistik, di mana penggunaan bahan-bahan yang beragam dapat mencerminkan perasaan, pikiran, atau pesan yang ingin disampaikan oleh seniman. Teori ini memperhatikan bagaimana kolase dapat menjadi sarana ekspresi yang kuat bagi seniman untuk mengkomunikasikan ide atau emosi mereka kepada penonton.
- c. Kontek Sejarah dan Sosial: Kolase juga dapat dipahami dalam konteks sejarah dan sosial, karena teknik ini memiliki akar historis yang kuat dalam perkembangan seni modern. Kajian ini mungkin melibatkan analisis terhadap

bagaimana kolase digunakan oleh berbagai gerakan seni atau kelompok-kelompok artistik pada waktu tertentu, serta bagaimana kolase mencerminkan atau merespons perubahan sosial dan budaya pada saat itu.

- d. Teori Semiotika: Teori semiotika memungkinkan pemahaman tentang bagaimana kolase menggunakan simbol-simbol dan tanda-tanda untuk menyampaikan makna kepada penonton. Melalui analisis semiotik, kita dapat memeriksa bagaimana penempatan, penggunaan, dan penggabungan objek-objek dalam kolase dapat menghasilkan makna baru atau menghubungkan dengan makna yang ada dalam budaya atau konteks tertentu.

Secara umum kolase adalah teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu. Tidak hanya asal jadi, tetapi objek-objek itu harus mampu bercerita untuk menciptakan kesan tertentu sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang baru.

## **2. Manfaat Kolase**

Penggunaan kolase dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat memberikan sejumlah manfaat yang penting bagi perkembangan anak antara lain

- a. Mengembangkan ketrampilan motorik halus :

Kegiatan membuat kolase melibatkan penggunaan jari dan tangan untuk memotong, menggunting, merobek, dan menempel bahan-bahan ke permukaan. Hal ini membantu dalam pengembangan ketrampilan motorik halus anak. Yang penting untuk kemampuan menulis dan melakukan tugas-tugas presesi lainnya.

- b. Merangsang motorik halus:

Merangsang motorik halus adalah proses atau aktivitas yang dirancang untuk mendorong pengembangan dan penguatan kemampuan motorik halus seseorang. Motorik halus melibatkan gerakan-gerakan halus dan terkoordinasi dari otot-otot kecil, terutama yang terjadi di tangan, jari, dan pergelangan tangan. Aktivitas merangsang motorik halus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam melakukan gerakangerakan yang presisi, terarah, dan halus.

Pentingnya merangsang motorik halus terutama berkaitan dengan perkembangan anak-anak, karena kemampuan motorik halus yang baik diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggambar, memegang alat makan, dan kegiatan lainnya yang memerlukan koordinasi yang halus. Aktivitas merangsang motorik halus dapat beragam, mulai dari permainan sederhana hingga latihanlatihan khusus yang dirancang untuk tujuan tertentu. Beberapa contoh aktivitas yang dapat merangsang motorik halus meliputi mewarnai, menggambar, melipat kertas, memasang puzzle, menyusun bangunanbangunan kecil, memainkan permainan papan, atau bermain dengan bahan manipulatif seperti plastisin.

Dengan merangsang motorik halus secara teratur, individu dapat meningkatkan kontrol dan koordinasi gerakan tangan mereka, memperbaiki keterampilan manipulasi, dan mempromosikan perkembangan keseluruhan keterampilan motorik halus mereka. Ini penting untuk pencapaian kemampuan akademik dan kemahiran hidup yang baik, serta untuk meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup secara umum

- c. Mengajarkan konsep ruang dan susunan:

Dalam membuat kolase, anak-anak belajar tentang konsep ruang dan susunan. Mereka belajar cara Menyusun bahan-bahan secara visual untuk menciptakan komposisi yang estetis dan seimbang, yang merupakan ketrampilan penting dalam seni.

d. Meningkatkan konsentrasi dan ketekunan:

Proses membuat kolase membutuhkan konsentrasi dan ketekunan untuk menyelesaikan tugas tersebut, melalui kegiatan ini anak-anak belajar untuk focus dan tekun untuk mencapai hasil yang diinginkan.

e. Mendorong ekspresi emosional

Kolase juga dapat menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengekspresikan perasaan dan emosi mereka. Mereka dapat menggunakan karya kolase mereka sebagai wadah untuk menyampaikan ide, Impian, atau perasaan mereka pada orang lain.

f. Mengajarkan Konsep Pengurutan dan Urutan

Anak-anak belajar tentang konsep pengurutan dan urutan melalui proses menyusun kolase mereka. Mereka belajar bagaimana menyusun bahanbahan dalam urutan tertentu untuk menciptakan karya seni yang terstruktur dan bermakna.

g. Peningkatan Kemandirian dan Kepercayaan Diri

Kolase memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi dan bereksperimen dengan bahan-bahan berbeda secara mandiri. Saat mereka berhasil menciptakan karya seni mereka sendiri, mereka merasa bangga dengan

pencapaian mereka, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Dengan demikian, penggunaan kolase dalam Pendidikan anak usia dini dapat memberikan berbagai manfaat yang luas, tidak hanya dalam hal perkembangan seni, tetapi juga dalam pengembangan ketrampilan lainnya.

### **3. Jenis kolase**

Di PAUD jenis kolase yang umumnya dilakukan adalah kolase yang menggunakan bahan-bahan mudah ditemukan seperti kertas warna-warni, potongan kain, potongan kertas koran, potongan kertas tisu, potongan kertas krep, potongan kertas karton, dan bahan-bahan lainnya yang aman bagi anak-anak. Anak-anak biasanya diminta untuk membuat gambar atau pola tertentu menggunakan bahan-bahan tersebut dan menempelkannya pada kertas atau media lainnya untuk membuat kolase. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan motorik halus anak-anak akan tetapi juga merangsang imajinasi anak.

### **4. Tujuan kolase**

#### **a. Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus**

Kegiatan kolase melibatkan pemotongan, penempelan, dan mengatur bahan-bahan dengan tangan, yang membantu dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak-anak.

#### **b. Merangsang motorik halus**

Kolase merupakan aktivitas yang melibatkan manipulasi berbagai bahan seperti potongan kertas, kain, kertas warna, dan bahan lainnya yang memungkinkan anak untuk menggunakan tangan dan jari mereka secara halus.

Dengan membuat kolase, anak-anak harus melakukan gerakan halus seperti memotong, menggulung, melipat, menempel, dan mengatur potongan-potongan bahan. Aktivitas ini membantu menguatkan otototot kecil di tangan, jari, dan pergelangan tangan, serta meningkatkan koordinasi dan keterampilan motorik halus mereka.

c. Mengenalkan Materi dan Konsep

Kegiatan kolase juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengenalkan anak-anak pada berbagai materi dan konsep, seperti bentuk, warna, pola, dan tema-tema tertentu.

d. Meningkatkan Konsentrasi dan Ketekunan

Proses membuat kolase memerlukan konsentrasi dan ketelatenan. Anak-anak belajar untuk fokus pada tugas yang mereka lakukan dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan teliti.

e. Mendorong Keterlibatan Orang Tua

Kegiatan kolase sering melibatkan partisipasi orang tua atau pengasuh. Ini bisa menjadi kesempatan bagi orang tua untuk terlibat dalam aktivitas anak-anak dan memperkuat hubungan orang tua-anak.

## 5. Langkah-langkah pembelajaran kolase

a. Pengenalan Bahan-Bahan

Mulailah dengan mengenalkan anak-anak pada berbagai bahan yang dapat digunakan untuk membuat kolase, seperti kertas berwarna, kain, kertas koran, kertas tisu, dan bahan lainnya. Jelaskan kepada mereka cara menggunakan dan menata bahan-bahan tersebut.

b. Demonstrasi Teknik-Teknik Dasar

Tunjukkan kepada anak-anak teknik-teknik dasar dalam membuat kolase, seperti cara memotong bahan dengan gunting, cara menempelkan bahan dengan lem atau perekat kertas, dan cara mengatur bahan untuk menciptakan pola atau gambar.

c. Pemilihan Tema atau Konsep

Ajak anak-anak untuk memilih tema atau konsep untuk kolase mereka. Ini bisa berupa gambar-gambar tertentu, bentuk-bentuk geometris, atau tema-tema yang sedang dipelajari dalam kurikulum.

d. Pembuatan Kolase

Biarkan anak-anak bereksplorasi dan menciptakan kolase mereka sendiri sesuai dengan tema atau konsep yang dipilih. Beri mereka kebebasan untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka dalam membuat karya seni mereka.

e. Bimbingan dan Dukungan

Berikan bimbingan dan dukungan kepada anak-anak selama proses pembuatan kolase. Dorong mereka untuk bertanya, bereksperimen, dan mencoba hal-hal baru. Berikan umpan balik positif dan dorongan saat mereka bekerja.

f. Pameran dan Refleksi

Setelah selesai, adakan sesi pameran di mana setiap anak dapat memperlihatkan kolase mereka kepada teman-teman sekelas. Gunakan kesempatan ini untuk

merayakan hasil karya mereka dan berbicara tentang proses pembelajaran yang mereka alami.

g. Evaluasi dan Umpan Balik

Lakukan evaluasi terhadap kegiatan kolase, baik dari segi proses maupun hasilnya. Berikan umpan balik kepada anak-anak tentang apa yang mereka lakukan dengan baik dan area mana yang bisa ditingkatkan.

h. Unsur Kolase

Ada tiga unsur kolase yaitu :

- 1) Unsur dekorasi, kolase sangat sulit menggambarkan dengan gaya naturalis karena materialnya terdiri dari bahan-bahan yang beraneka dan berbentuk benda utuh, sehingga untuk menggambarkan bentuk elastis naturalis sangatlah sulit. Dari kesulitan menggambar gaya natural ini maka seni kolase biasanya merangkai unsur-unsur tersebut menjadi gambar dekorasi, yaitu unsur menghiasnya yang di tonjolkan, misalnya gambar delman, gambar kerta api, gambar rumah dengan gambar bentuk miring (dekoratif)
- 2) Unsur seni kriya, kolase dalam pembuatannya memerlukan kesabaran yang tinggi dan ketrampilan menyusun, menempel, merangkai, dan lainnya sebagainya adalah membutuhkan ketrampilan. Ketrampilan penataan unsur kolase yang terdiri dari benda – benda inilah yang merupakan ciri atau karakter seni kriya.

- 3) Unsur ilustrasi, kolase selalu menggambarkan yang bertema walaupun dengan gambar yang hanya berdiri sendiri atau tidak menggambarkan cerita (Hajar Pamadhi, even Sukardi.S. 2011: 5.4-5.5).

i. Material Kolase

- 1) Material untuk pembuatan karya kolase secara umum material untuk pembuatan kolase adalah benda apapun yang dapat dipadukan sehingga menjadi sebuah karya seni rupa kolase, baik dengan cara di tempel pada papan dengan dilem tetapi dapat dengan cara tidak ditempel pada papan melainkan dengan cara disusun menjadi bentuk tiga dimensi.
- 2) Material kolase untuk pembelajaran di kelompok bermain Material yang digunakan dalam pembelajaran kolase di kelompok bermain tentu saja akan berbeda dengan material yang dipakai untuk bekarya kolase pada umumnya. tetapi pada prinsip kerjanya baik untuk kolase pada umumnya maupun untuk pembelajaran pada anak usia dini adalah sama, yang membedakan adalah bahan baku yang digunakan, yang tentu saja untuk pembelajaran kolase di kelompok bermain akan lebih sederhana dan tidak membahayakan.

j. Fungsi Pembelajaran Kolase

- 1) Fungsi praktis, selain bersifat individual sebagai media ekspresi juga memiliki sifat pragmatis untuk memenuhi fungsi praktis dan fisik sebagai benda-benda kebutuhan sehari-hari.

- 2) Fungsi edukatif, berkarya seni apapun terbukti secara tidak langsung sangat membantu Pendidikan melalui penerapan metode pembelajaran melalui Pendidikan seni dalam Upaya untuk membantu pengembangan berbagai fungsi perkembangan dalam diri seorang anak, yang meliputi kemampuan fisik, daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan, kreativitas.
- 3) Fungsi sosial, menurut Agus Sachri (2004) bahwa seni dapat berfungsi sebagai indikator tanda-tanda zaman yang berlangsung pada suatu kurun waktu yang tertentu. Baik sebagai monument budaya, gaya hidup masyarakat, selera Masyarakat maupun sebagai ciri peradapan yang sedang berlangsung.
- 4) Fungsi psikologis, seni rupa disamping sebagai media ekspresi dapat pula di manfaatkan sebagai fungsi terapeutik sebagai sarana sublimasi, relaksasi, yaitu sebagai penyaluran berbagai permasalahan psikologis yang dialami seseorang.

#### k. Proses Kreasi Kolase

- 1) Tahap karya, merupakan bentuk hasil menifestasi dari gagasan atau ide menjadi bentuk fisik suatu karya seni.
- 2) Tahap cipta, merupakan proses memanifestasikan atau menghadirkan suatu gagasan atau imajinasi kemudian diungkapkan ke dalam bentuk karya fisik baik berupa karya dua dimensi maupun karya tiga dimensi.
- 3) Tahap rasa, merupakan proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang pada saat stimulus ditangkap oleh seseorang melalui fungsi indrawinya.

4) Tahap karsa, merupakan proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang yang memiliki kaitan dengan rangkaian proses merenungkan, menanggapi, menikmati kesan pada saat akan merenungkan gagasan dalam berkarya.

1. Pengembangan ide gagasan pada anak usia dini tentang berkarya kolase

Karya seni rupa sebelum di wujudkan berbentuk karya visual, memiliki tahapan-tahapan di antaranya mencari ide atau gagasan. Agar terarah dan mengerti rambu-rambu tentang kolase, maka perlu diberikan gambaran secara sederhana tentang batasan-batasan dan media bahan dan alat.

1) Bahan dan alat

Memilih bahan agar menarik maka selalu mengikuti trend lingkungan dengan cara melihat perkembangan permainan dilayar televisi, majalah anak-anak, buku kreatif untuk anak. Penggunaan alat harus mempertimbangkan segi keamanannya.

a) Bahan: kertas, kain gabus, lem, daun kering, sedotan, gelas bekas aqua, potongan kayu dadu, benang, biji-bijian, manikmanik dan masih banyak lagi media yang lainnya.

b) Alat: gunting khusus untuk anak-anak, penggaris

2) Bentuk gagasan atau ide imajinasi bagi anak usia dini

a) Sederhana, tidak jlimet

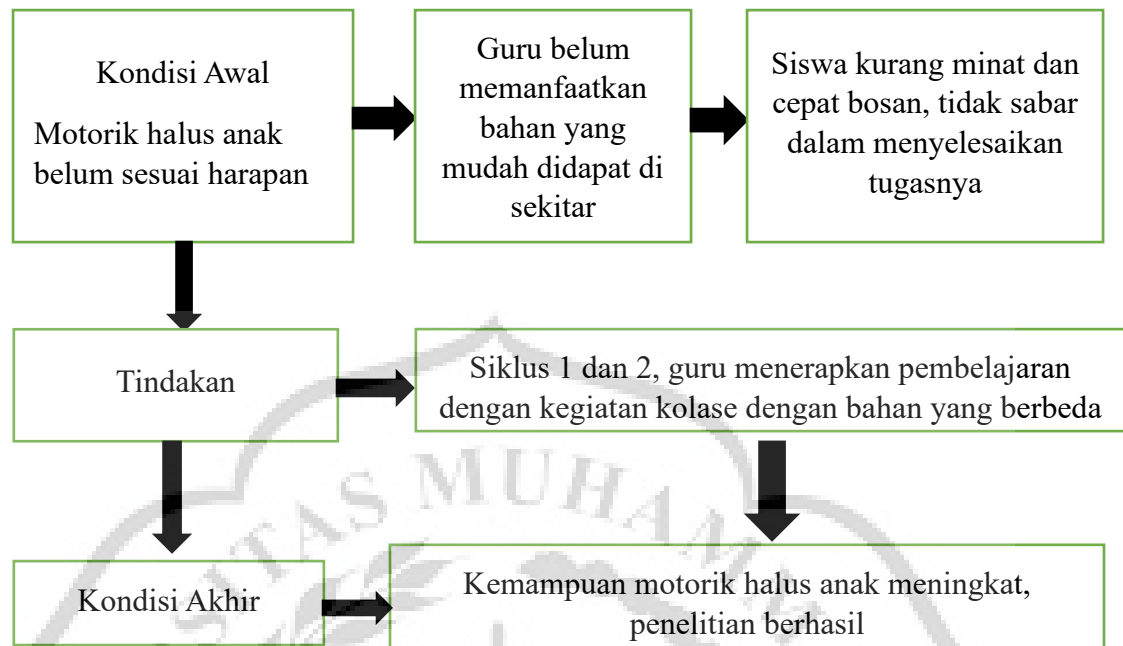
b) Interpretative, kebebasan berfikir, berimajinasi, berfantasi

- c) Imatatif, mendeformasi bentuk alam yaitu dengan cara mengubah bentuk-bentuk alam sebagai pijakan pembuatan karya seni
- d) Abstrak, tidak memiliki figure

(Hajar Pamadhi, Evan Sukardi.S.2011:5.145.44)

### **C. Kerangka Berfikir**

Kegiatan kolase bermanfaat untuk mengembangkan motorik halus dan kemandirian anak, hal ini dilandasi keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan media memperkuat kegiatan belajar anak dalam waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media serta alat pendukung pembelajaran akan menghasikan proses dan hasil belajar yang sesuai dengan harapan dari pada tanpa menggunakan media. Penggunaan kegiatan kolase dapat mempermudah siswa menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan di usakan dapat menggunakan seluruh Indera yang dimiliki serta ketekunan dan ketetapan terutama koordinasi mata dan tangan. Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Alur Kerangka Berfikir